

Pemanfaatan Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil) di Kabupaten Ponorogo

Vol 6 Issue 1
(April, 2022)

Efendi Syamsuri¹, Ayub Dwi Anggoro ^{2*}, Niken Lestari³

¹²³ Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas

Muhammadiyah Ponorogo

Email: efendi.syam31@gmail.com ¹, ayubdwianggoro86@gmail.com ²,

lestarini.niken@gmail.com^{3*}

ARTICLE INFO

Article history:

Received: xxx

Revised version received: xxx

Accepted: xxx

Available online: xxx

Keywords:

Stunting; Elsimil Application; Bride and Groom; Family Planning Counseling Center;

How to Cite:

APA Style 7th

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the concept of Elsimil Application in Prevention of Stunting from upstream at the Family Planning Extension Center of Ponorogo Regency with the target of Bride and Groom. This study uses a qualitative descriptive method, namely research that is directed to provide an overview of the problems and facts related to the implementation of the use of the Elsimil application in the community. This data collection technique uses interview, observation, documentation techniques with 5 informants. Balai From the results of this study it can be shown that, 1) Elsimil application can prevent stunting from the upstream, namely from the preparation of the bride and groom. 2) the accessibility of the Elsimil application is very easy, namely through downloading the application on the Playstore. 3) The obstacles that occur are the means of communication and understanding of the cadres of the Family Assistance Team (TPK). The suggestion in this study is that prospective brides are expected to screen the Elsimil application for stunting prevention, because the accessibility of the Elsimil application is very easy. And it is necessary to improve communication between TPK cadres and family planning instructors so that the mentoring process runs smoothly.

Available online at <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/IJGCS>

Copyright (c) 2022 by IJGCS



1. Pembahasan

Pemerintah Indonesia menetapkan bahwa stunting menjadi prioritas nasional. Stunting masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dengan target penurunan yang signifikan dari 27,6% pada 2019 menjadi 14% pada 2024. Presiden Republik Indonesia Joko Widodo telah menunjuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai Kepala Pelaksana Program Percepatan di bawah koordinasi Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK). Penurunan stunting di Indonesia. DR (HC). Dr Hasto Wardoyo, Sp. OG(K) Direktur BKKBN, mengatakan perkembangan stunting disebabkan oleh beberapa faktor. Malnutrisi dan gizi selama kehamilan sampai usia dua bayi juga merupakan faktor lingkungan dan kebersihan, dan dengan demikian dianggap sebagai faktor keberhasilan dalam mengurangi stunting dari perspektif keluarga. BKKBN telah menyiapkan rencana aksi dan strategi yang tepat, yaitu dimulai dari pengawalan calon pengantin, ibu hamil dan pasca persalinan serta 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) atau dapat dikatakan masa Golden Period (Periode Emas)

Mempersiapkan masa keemasan 2045 memang tidak mudah. Stunting tetap menjadi masalah utama bagi bayi dan anak di bawah usia dua tahun. Oleh karena itu, kondisi ini harus segera diatasi karena dapat menghambat momentum Generasi Emas Indonesia tahun 2045. Stunting adalah kekurangan gizi jangka panjang pada bayi selama 1.000 hari pertama kehidupan yang mengganggu perkembangan otak dan perkembangan anak. Kategori bayi stunting lebih kecil dari ukuran bayi standar untuk usianya. Perlu dipahami bahwa anak stunting pasti bertubuh pendek, tetapi orang pendek belum tentu stunting.

Masalah penurunan tingkat pertumbuhan dapat berdampak pada sumber daya manusia (SDM), terkait dengan kesehatan bahkan kematian bayi dan harus segera diatasi. Hasil Survei Gizi Bayi Indonesia (SSGBI) menunjukkan penurunan stunting sebesar 27,67% pada tahun 2019. Meski angka stunting sudah menurun, angka tersebut masih tergolong tinggi karena target WHO adalah menjaga angka stunting di bawah 20%. Menurut data Bank Dunia, 54% tenaga kerja mengalami stunting pada anak usia dini. Ini berarti bahwa hingga 54% dari populasi pekerja akan bebas stunting. Hal ini membuat stunting menjadi masalah serius bagi pemerintah. Stunting disebabkan oleh berbagai faktor pada balita gizi buruk, menurut direktur BKKBN. Lima juta bayi lahir setiap tahun, di mana 1,2 juta di antaranya mengalami stunting. Stunting merupakan produk yang dihasilkan oleh ibu hamil yang berada dalam kondisi kurang ideal atau tidak memenuhi gizi dan kecukupan gizi. Saat ini prevalensi bayi stunting sekitar 23%. Bayi pada awalnya lahir dalam kondisi normal dan sehat, namun setelah bayi lahir, angka stunting meningkat dari 23% karena kelahiran di bawah standar menjadi 27,6%.

Kesalahan yang dilakukan oleh para calon pengantin adalah melakukan diet ketat yang mana menginginkan fisik yang ideal tanpa memikirkan kebutuhan nutrisi tubuh untuk mempersiapkan kehamilan. Jika terdeteksi kekurangan gizi dan nutrisi sehingga dapat meningkatkan resiko melahirkan bayi stunting, karena kondisi tubuh yang tidak siap untuk hamil. Maka perlu diperhatikan masalah pemenuhan gizi dan nutrisi, serta menghindari perilaku merokok atau terpapar asap rokok baik calon pengantin perempuan maupun calon pengantin laki-laki. Untuk memastikan bahwa calon pengantin harus memiliki kriteria kesehatan yang baik untuk dapat memproduksi, mengandung serta melahirkan anak yang sehat dan berkualitas.

Dalam mengatasi permasalahan stunting, BKKBN mengerahkan Penyuluh KB dan Kader yang ada di tingkat desa, untuk melakukan pendampingan kepada calon pasangan usia subur atau calon pengantin. Dengan cara mendorong calon pengantin untuk melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum menikah dan hamil. BKKBN tetap mengoptimalkan pelayanan melalui kader posyandu serta melakukan penanganan stunting dari hulu, yaitu pada persiapan calon pengantin. Berdasarkan pengamatan BKKBN banyak perempuan Indonesia hamil dalam kondisi yang belum siap untuk hamil baik dari segi usia maupun kesehatan dan kebutuhan nutrisi, sehingga memungkinkan potensi melahirkan bayi stunting. Dengan begitu BKKBN meluncurkan program siap nikah dan siap hamil untuk mengetahui status gizi dan kesiapan untuk hamil guna mencegah stunting.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menetapkan program wajib pendampingan, penyuluhan dan skrining (tinggi badan, berat badan, lingkar lengan dan kadar Hb) mulai tiga bulan sebelum menikah. Program dukungan kesehatan pranikah tiga bulan merupakan upaya untuk mencegah stunting sejak awal. Calon pengantin dengan kondisi konsepsi yang sangat baik dan ideal akan melahirkan bayi tanpa stunting. , jika calon pengantin tidak dalam kondisi fisik yang prima. , salah satu atau semuanya berisiko mengalami stunting.

Diera digitalisasi masa kini aplikasi sangat mendukung kemudahan penggunaan smartphone dalam kesehariannya. Aplikasi merupakan sebuah perangkat yang menggabungkan beberapa fitur-fitur yang pada akhirnya dapat diakses oleh masyarakat pengguna ponsel cerdas atau smartphone. Pada sebuah instansi pemerintahan tujuan dari dibuatkannya aplikasi itu sendiri adalah untuk menyampaikan informasi dan edukasi sebagai tujuan serta pengumpulan data dari pengguna aplikasi yang kemudian dapat digunakan untuk menunjang pembangunan sumber daya manusia. Secara umum aplikasi sangat penting karena manfaatnya, yang bisa membantu banyak kemudahan dan kenyamanan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan.

Untuk merealisasikan Program Percepatan Penurunan Stunting dari hulunya, Maka BKKBN meluncurkan aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) Aplikasi yang berguna untuk mengetahui lebih awal persiapan calon pengantin terhadap potensi bayi yang akan dilahirkan dengan melihat kondisi kesehatan calon pasangan pengantin. Aplikasi menjadi media komprehensif dalam memberikan edukasi tentang kesiapan prs nikah, kesiapan kehamilan, kesehatan reproduksi, kontrasepsi dan mencegah kanker dan konsultasi tentang gizi dan nutrisi pada calon pengantin. Dengan kata lain BKKBN telah menanamkan pengetahuan bagi masyarakat luas berdasarkan keadaan yang dialami di masyarakat, yang jarang sekali calon pengantin untuk memikirkan kondisi kesehatan reproduksi dan fisik mereka sebelum menikah. Aplikasi Elsimil hadir untuk menjadi pilihan bagi para calon pengantin sebagai media untuk melakukan screening (Penyaringan) kesehatan yaitu tindakan awal untuk menentukan ideal atau tidak catin tersebut untuk hamil yang dilakukan tiga bulan sebelum menikah. Sehingga kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) dapat melakukan pendampingan, konseling dan pemantauan kepada catin dalam menggunakan dan memanfaatkan fungsi dari aplikasi elsimil.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas menjadi acuan dan perhatian peneliti untuk memunculkan pertanyaan tentang konsep penerapan aplikasi Elsimil yang diluncurkan BKKBN untuk pencegahan Maka penulis akan melakukana penelitian dengan judul “Konsep Pencegahan Stunting Melalui Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Dan Siap Hamil) Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo (Studi Analisis Deskriptif Pada Balai Penyuluh KB Kecamatan Sukorejo Tahun 2022)”.

2. Metode

Peneliti melakukan penelitian ini di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Sukorejo, dengan pertimbangan yang mendasari pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kegiatan dan aktifitas Penyuluh lapangan Keluarga Berencana (PLKB) sepenuhnya disusun dan direncanakan di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Sukorejo ini sebelum dilaksanakan di desa wilayah masing-masing PLKB. Sehingga dianggap lebih tahu dan paham dengan masalah yang berhubungan dengan Penelitian ini. Kecamatan Sukorejo merupakan daerah asal peneliti dan tempat bekerja peneliti, sehingga dapat memudahkan dalam penggalan data dan informasi terkait dengan permasalahan-permasalahan yang ada di penelitian ini. Peneliti melakukan penelitian ini dalam waktu kurang lebih selama dua bulan Maret April 2022.

Pada Penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menjelaskan mengenai suatu aturan penelitian yang menggunakan data deskriptif seperti kata yang tertulis dan lisan dari objek yang diteliti serta tingkah laku yang bisa diamati. Sependapat Sugiyono (2003), penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat kejelasan) dapat didefinisikan bahwasannya penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih tanpa adanya perbandingan, atau mengaitkan dengan variable yang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menggunakan metode Penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati data dan dokumentasi yang ada dan melakukan wawancara langsung kepada Koordinator lapangan yang berada di Balai Penyuluh KB Kecamatan Sukorejo serta beberapa pihak lain yang berhubungan dengan penelitian ini untuk memperoleh suatu gambaran secara jelas mengenai konsep pencegahan stunting melalui aplikasi *Elsimil* (Eletronik Siap Nikah dan Siap Hamil). Menurut Suharsimi Arikunto (2010) subjek penelitian adalah batasan dari penelitian, yang peneliti dapat menentukan dengan benda, hal, atau orang, dan menetapkan mereka untuk variabel penelitian. Disini peneliti menggunakan subjek penelitian Balai Penyuluh Keluarga Berencana. Yang didalamnya mencakup seorang koordinator penyuluh KB dan staf terkait. Dengan menggunakan beberapa sampel yang diharapkan dapat menghasilkan data dan informasi yang relevan untuk penelitian.

Dalam metode analisis data dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan penelitian dan setelah selesai di lapangan, dan akan lebih difokuskan pada proses pengumpulan data di lapangan. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan informan tersebut, kemudian

di analisis. Analisis data pada dasarnya terdiri dari tiga tahap kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada hasil penelitian ini akan diuraikan mengenai pembahasan dan hasil yang di dapatkan dari penelitian, baik dari observasi maupun wawancara yang dilakukan mengenai bagaimana konsep dari aplikasi elsimil sehingga dapat dimanfaatkan sebagai aplikasi screening, edukasi kesehatan reproduksi dan gizi, dan pendampingan bagi calon pengantin. Dengan maksud tujuan untuk pencegahan stunting dari hulunya. Dari hasil wawancara dan observasi yang didapatkan ini nantinya di analisis sesuai dengan fokus hasil Penelitian. Stunting disebabkan oleh beberapa factor dan perlu untuk segera ditangani yaitu mulai dari pemantauan atau pendampingan calon pengantin. Melalui edukasi pada aplikasi elsimil calon pengantin diharapkan lebih meningkatkan kesadaran tentang kebutuhan gizi dan nutrisi yang harus dipersiapkan untuk masa kehamilan. Dengan harapan agar tidak ada ibu yang melahirkan bayi stunting di Kecamatan Sukorejo.

Aplikasi elsimil dimanfaatkan oleh calon pengantin sebagai alat pemantau kesiapan untuk merencanakan kehamilan. Dan juga dapat menambah pengetahuan tentang edukasi kesehatan reproduksi dan perbaikan gizi. Dari awal catin yang tidak tahu apa itu stunting, setelah mengetahui aplikasi elsimil dan mengisi kuisioner, menjadi tahu paham sebelum merencanakan kehamilan sebelumnya harus dalam kondisi yang baik agar menghilangkan resiko melahirkan bayi stunting.

Calon pengantin juga menjadi tahu bahwa catin yang terpapar rokok juga akan beresiko melahirkan stunting. Sehingga dalam persiapan pernikahan harus bebas dari rokok dan memenuhi kebutuhan gizi yang cukup dan olahraga secara teratur. Aplikasi Elsimil ini berperan sebagai pencegahan stunting karena dilihat dari konsepnya yang mengawali persiapan dari calon pengantin yang sehat dan penyuluhan tentang perbaikan gizi akan menumbuhkan kesadaran calon pengantin untuk menjaga kesehatan dan pola hidup bersih. Menurut informan aplikasi elsimil sangat baik untuk mengantisipasi terjadinya bayi lahir stunting, karena penanganannya dari perencanaan awal sebelum melakukan pernikahan dan program hamil. Jadi dapat memberi perhatian dan pemahaman tentang gizi dan nutrisi pada ibu hamil. Kemudian akan mendapatkan pendampingan jika ditemui calon pengantin yang belum siap atau beresiko menghasilkan stunting jika dipaksa untuk hamil.

Dalam setiap kegiatan tentunya ada hambatan-hambatan yang terjadi dalam setiap prosesnya tidak terkecuali dengan kegiatan kampanye social yang dilakukan oleh Balai Penyuluh KB Kecamatan Sukorejo. Dalam hal ini hambatan yang terjadi saat proses penyampaian informasi Balai Penyuluh KB kepada kader TPK. Pertama adalah hambatan fisik yaitu gangguan alat komunikasi(hanphone) yang tidak mendukung karena belum system android, kemudian dari jaringan server yang belum maksimal karena aplikasi masih baru dan digunakan oleh seluruh Indonesia. Kemudian hambatan yang terjadi karena hanya menyimak sebagian dari isi pesan ini terjadi ketika komunikator(PKB) dalam memberikan materi dalam pelatihan kader TPK dan komunikator(TPK) tidak memperhatikan keseluruhan informasi sehingga sering terjadi mis komunikasi dengan keinginan komunikator dan menghambat jalannya proses komunikasi, Sehingga komunikator harus mengulang-ulang isi pesan yang disampaikan.

Stunting

Stunting merupakan keadaan atau kondisi gagal tumbuh pada anak yang berusia dibawah lima tahun. Stunting bukanlah penyakit melainkan kekurangan gizi kronis pada masa 1000 hari pertama kehidupan dan tidak dilakukan perbaikan gizi pada anak. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian stunting adalah pada kondisi ibu hamil pertama yang belum siap dan ibu melahirkan dengan kebutuhan nutrisi yang tidak tercukupi. Semakin muda usia ibu saat hamil pertama dan melahirkan semakin besar resiko menghasilkan bayi stunting. Menurut Bidan Eko stunting adalah keadaan pertumbuhan balita yang tidak sesuai dengan usia dan memiliki tubuh yang pendek atau bisa dikatakan kerdil. karena kurang perhatian ibu terhadap kebutuhan nutris sejak awal pernikahan sampai dalam kandungan. Hal ini dapat di perbaiki pada masa 1000 HPK. Yaitu

270 hari selama kehamilan dan 730 hari pada dua tahun pertama kehidupan atau bayi usia dua tahun. Masalah stunting dimulai dari anak balita/sejak dalam kandungan sampai lahir ke dunia dan akan kelihatan setelah bayi berusia 2 tahun. Widiya menambahkan usaha yang dilakukan untuk mencegah bayi lahir stunting adalah memenuhi kebutuhan nutrisi, melakukan pemeriksaan kandungan secara rutin, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, menghindari paparan asap rokok, dan berolahraga secara rutin.

Pengertian Catin (Calon Pengantin)

Calon pengantin merupakan sasaran pencegahan awal stunting dengan memantau kondisi kesiapan hamil melalui aplikasi *Elsimil*. Dari aplikasi *elsimil* yang di rencanakan oleh BKKBN ini diharapkan dapat menurunkan angka stunting bahkan menghilangkan stunting pada tahun 2045. Dalam hal ini mempersiapkan pernikahan dan kehamilan calon pengantin menjadi peran penting dalam mencegah stunting dari hulunya. Menurut Eko calon pengantin yang bebas dari stunting adalah pasangan yang tidak anemia atau kekurangan Hemoglobin (HB) dan memiliki tubuh yang sehat yang memiliki indeks masa tubuh yang baik, kadar hb yang normal dan ukuran lingkaran lengan 23.5 untuk HB pada perempuan normalnya 12 g/dL dan laki-laki 13 g/dL. jika terjadi HB dibawah nilai normal akan diberi suplemen penambah darah sejumlah 90 tablet yang dikonsumsi selama 90 hari atau tiga bulan lamanya supaya kadar hb dalam darah kembali normal.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bahwa umur ideal untuk menikah bagi perempuan, adalah 21 tahun karena pada umur tersebut reproduksi wanita sudah sepenuhnya siap untuk dibuahi dan dalam masa yang paling subur, jika dibawah tersebut dikhawatirkan akan berisiko bagi kesehatan. Sedangkan untuk laki-laki idealnya pada umur 25 tahun karena pada usia ini dinilai tepat karena sudah matang dan dapat berpikir secara dewasa dan mempunyai ekonomi yang cukup. Selanjutnya BKKBN dan Kementerian Agama mewajibkan calon pasangan pengantin untuk melakukan pemeriksaan kesehatan 3 bulan sebelum pernikahan. Yang tujuannya adalah untuk mencegah anak mengalami stunting atau gizi buruk. Kesehatan calon pengantin dianggap penting untuk menurunkan angka gizi buruk pada anak Indonesia. Tidak lain tujuan dari pencegahan stunting dalam program keluarga berencana adalah untuk menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera.

Kader TPK (Tim Pendamping Keluarga)

Tim Pendamping Keluarga (TPK) adalah kader yang terdiri dari tiga komponen yang ada disetiap desa yaitu kader KB, kader PKK dan Bidan Desa. Dari ketiga komponen tersebut memiliki tugas masing-masing dalam melakukan pendampingan calon pengantin dan ibu hamil. Pada prinsipnya tugas TPK adalah melakukan pendampingan Catin menggunakan aplikasi Pendampingan Keluarga kemudian melakukan KIE pencegahan stunting pada fase catin dan memastikan catin mendapatkan informasi pencegahan stunting secara menyeluruh. Ini dilakukan bertujuan untuk memastikan setiap catin atau capus berada dalam kondisi siap menikah dan siap hamil. Pendampingan calon pengantin ini dilakukan oleh Kader Tim Pendamping Keluarga yang sudah di beri pelatihan dan keterampilan dalam pendampingan. Seperti yang Koordinator PKB sampaikan bahwa yang melakukan pendampingan kepada catin adalah Tim Pendamping Keluarga. Di Kecamatan Sukorejo ada 44 kelompok Tim Pendamping Keluarga dalam setiap tim ada 3 kader, jadi total ada 132 kader TPK, yang di setiap Timnya terdapat Bidan kesehatan, Kader KB, dan Kader TP PKK.

Penerapan Aplikasi ELSIMIL pada calon pengantin

Aplikasi *Elsimil* merupakan strategi pencegahan stunting yang dilakukan oleh BKKBN dari hulunya dengan melakukan screening, edukasi kesehatan reproduksi dan gizi, serta pendampingan Catin (Calon Pengantin). Merupakan upaya preventif yang dilakukan tiga bulan sebelum menikah untuk memastikan setiap catin berada dalam kondisi ideal untuk menikah dan hamil. Sehingga kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) dapat melakukan pendampingan, konseling dan pemantauan kepada catin. Didalam *screening* aplikasi *Elsimil* terdapat kuisioner yang dijadikan

sebagai pengawalan untuk memberikan pendampingan kepada calon pengganti dalam pencegahan stunting. Masyarakat atau catin dapat mengaksesnya melalui handphone dan mengunduhnya di playstore. Menurut Koordinator PKB Sukorejo cara mengakses aplikasi *elsimil* dengan mengunduhnya pada playstore dan registrasi selanjutnya melakukan screening/ penyaringan yang mana melakukan pengisian kuisisioner setelah mengetahui hasilnya, kemudian di arahkan untuk membuka menu edukasi yang berisi tentang kesiapan pranikah, Kesehatan reproduksi, cegah kanker, Kesiapan kehamilan dan alat kontrasepsi. Dan disertai menu tanya jawab antara calon pengantin yang sudah mengisi kuisisioner dan mengkonsultasikan hasilnya kepada Tim Pendamping keluarga baik Bidan, Kader KB maupun Kader TP PKK. Berikut adalah kuisisioner yang ada pada Aplikasi *Elsimil* yang menjadi penilaian kesiapan calon pengantin sebagai pencegahan stunting.

Proses Skrining Edukasi Elsimil dan Pendampingan Catin

Dalam proses ini melibatkan beberapa elemen dimasyarakat. Karena dalam proses penanganan stunting ini telah bekerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah desa (Modin desa), kemudian Dinas kesehatan yang (Bidan Desa), dan Kantor Urusan Agama (KUA). Adapun proses skrining edukasi dan pendampingan calon pengantin adalah pertama calon pengantin mendaftarkan dan mengurus surat nikah ke desa/kelurahan yang menangani adalah modin dan modin menyarankan agar mengisi aplikasi *elsimil* dahulu dengan bantuan kader TPK. Tetapi sebelumnya diarahkan untuk mengecek pra kesehatan ke fasilitas kesehatan/puskesmas.

Setelah mendapat surat kesehatan dari dokter kemudian Tim Pendamping Keluarga (TPK) mendampingi catin untuk mengisi aplikasi *elsimil* dan mempelajari edukasi tentang asupan gizi dan edukasi tentang pencegahan stunting. Setelah mendapatkan hasil skrining dari aplikasi *elsimil* dengan hasil ideal maka catin siap untuk mendownload sertifikat *elsimil* dan jika hasil skrining beresiko stunting maka TPK memberi pengarahan dan konseling agar mengkonsumsi suplemen dan vitamin supaya kondisi menjadi ideal dan optimal untuk menikah dan siap hamil. Setelah sertifikat didownload kemudian KUA menanyakan apakah sudah mengisi aplikasi *Elsimil*. Jika sudah di minta untuk menunjukkan sertifikat *elsimil*, dan jika belum diminta untuk mengisi aplikasi *elsimil* terlebih dahulu. Dapat di simpulkan bahwa ada kerjasama antara Dinas Pengendalian Punduduk dan Keluaraga Berencana, Pemerintah Desa, Kementrian Kesehatan dan Kementrian Agama.

Strategi Balai Penyuluh KB dalam menyampaikan informasi Pelatihan kader TPK

Pelatihan dapat diartikan sebagai proses terencana untuk memodifikasi sikap atau perilaku pengetahuan, keterampilan melalui pengalaman belajar. Tujuannya adalah untuk mencapai kinerja yang efektif dalam setiap kegiatan atau berbagai kegiatan.

Aplikasi *Elsimil* sebenarnya aplikasi yang simple dan mudah dipahami oleh generasi muda pengguna smartphone. Akan tetapi berbeda dengan kader TPK yang kebanyakan berasal dari ibu-ibu kader posyandu dan kader KB yang memerlukan beberapa pelatihan terkait penggunaan aplikasi *Elsimil*.

Setelah melakukan wawancara dengan Koordinator PKB Kecamatan Sukorejo, strategi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada kader TPK adalah melalui kegiatan pertemuan atau pelatihan kader. Yang bertujuan untuk menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan menciptakan partisipasi masyarakat terutama tokoh masyarakat dan pihak desa dalam mengatasi permasalahan stunting dari hulunya. Komunikasi dan menjalin hubungan yang baik dengan pihak desa dan masyarakat dapat mendukung agar tujuan dari penurunan stunting dari hulu (dari persiapan calon pengantin yang sehat dan ideal untuk menikah dan hamil) dapat tercapai. Sehingga program BKKBN dalam mengatasi stunting melalui aplikasi *elsimil* dapat berjalan dengan lancar.

Sebagaimana dijelaskan oleh Rogers dan Storey pada tahun 1987 dalam Venus (2004:7) dalam teori kampanye sosial, kampanye adalah serangkaian komunikasi terencana yang bertujuan untuk menghasilkan efek tertentu pada kelompok sasaran yang besar, yaitu suatu tindakan dan menggambarkan dampak yang berkelanjutan. Durasi tertentu yang berjalan selama periode waktu tertentu. Kampanye adalah suatu bentuk tindakan komunikasi yang mencakup semua proses dan fenomena yang benar-benar terjadi di lapangan

Pembinaan

Pembinaan merupakan usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang efektif dari suatu kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 1 Pembinaan Kader TPK

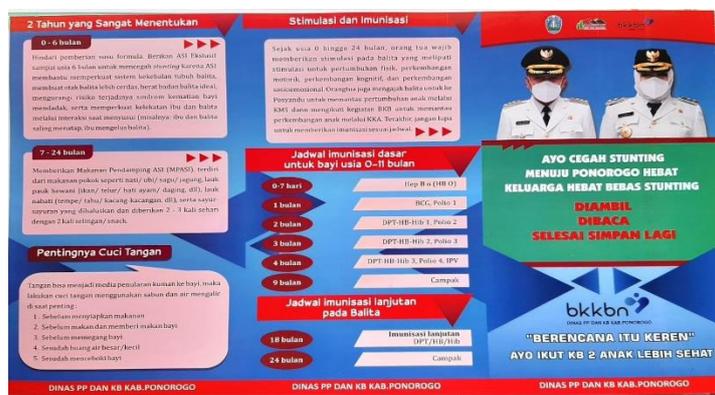


Gambar 2 Pembinaan Kader TPK

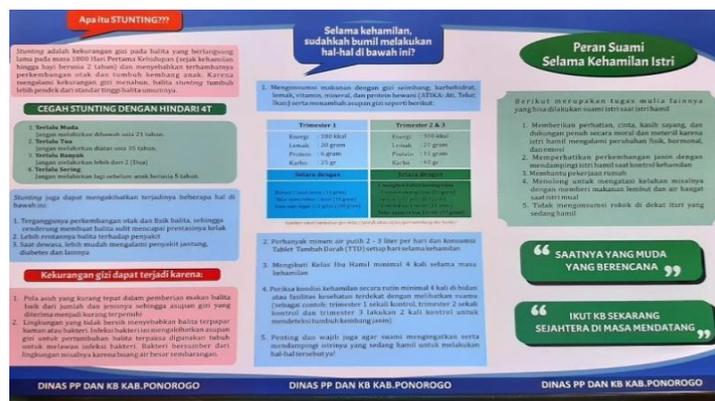
Pada gambar diatas terlihat bahwa penyuluh kb melakukan pembinaan untuk memberi pengetahuan dan solusi untuk menangani masalah yang disampaikan oleh kader TPK, karena yang melakukan pendampingan calon pengantin dilapangan adalah kader TPK sehingga masalah-masalah dan hambatan yang terjadi dilapangan yang lebih tahu adalah kader TPK dan menanyakannya langsung kepada penyuluh kb di Balai Penyuluh Kb kecamatan Sukorejo. Selain melakukan pembinaan di balai penyuluh KB, juga melakukan kunjungan ke rumah kader TPK untuk memberikan materi penyuluhan dan komunikasi edukasi informasi (KIE) program KB menggunakan alat kontrasepsi.

Penggunaan Media

Peran media dalam setiap kegiatan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap seseorang atau suatu kelompok masyarakat. Dalam hal ini media berperan sebagai pihak ketiga yang membantu memberikan pencerahan, pembelajaran dan meluaskan wawasan tentang pencegahan stunting melalui aplikasi elsimil. Media yang digunakan adalah media cetak berupa brosur dan menggunakan media slide yang berupa materi dalam format powerpoint. Untuk penyampaian media ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan atau melalui whatsapp group yang terdiri dari perwakilan anggota TPK dan tentunya PKB sebagai pemateri dan konsultasi masalah dilapangan.



Gambar 3 Brosur Materi Stunting Tampak Depan



Gambar 4 Brosur Mater Stunting Tampak Belakang

Dari gambar brosur diatas tersirat harapan Bupati Ponorogo agar Kabupaten Ponorogo bebas dari stunting. Dan terdapat beberapa edukasi tentang materi pencegahan stunting. Ini bertujuan untuk memudahkan Tim Pendamping Keluarga (TPK) untuk memberikan edukasi kepada calon pengantin dan ibu hamil. Kemudian diselipkan program keluarga berencana (KB) yaitu “ayo ikut KB dua anak lebih sehat”, “saatnya yang muda yang berencana”, “ayo ikut KB sekarang sejahtera di masa mendatang”. Menggunakan media brosur bisa digunakan sebagai sosialisasi program KB dalam upaya menekan laju pertumbuhan penduduk dengan menggunakan alat kontrasepsi.

Kerja Sama MOU dengan Lintas Sektor

BKKBN telah mengungkapkan bahwa penurunan stunting tidak dapat diatasi sendiri, perlu adanya kerjasama dengan pihak lain. Dalam pencegahan stunting melalui aplikasi Elsimil yang disasarkan adalah calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan, sehingga ada hubungannya dengan pihak pemerintah desa yang disini adalah Modin Desa. Dalam mengatasi permasalahan stunting BKKBN tidak bisa melakukannya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain. BKKBN juga siap untuk berkoordinasi dengan berbagai Kementerian atau Lembaga dalam percepatan penurunan stunting. Seperti yang disampaikan Kepala BKKBN bahwa dalam mengatasi permasalahan stunting kita tidak bisa melakukannya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain. Maka BKKBN juga siap untuk berkoordinasi dengan berbagai Kementerian atau Lembaga dalam percepatan penurunan stunting. Pada pelaksanaannya ada kaitannya dengan pemeriksaan kesehatan sehingga ada peran Dinas yaitu dengan Puskesmas dan Bidan desa untuk melakukan pendampingan kesehatan kepada calon pengantin. KUA (Kantor Urusan Agama) dalam hal ini BKKBN juga berkolaborasi dengan Kemenag yang mengurus data nikah. Dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan program penurunan stunting melalui Aplikasi Elsimil Balai Penyuluh KB bekerja sama dengan pihak desa, kemudian fasilitas kesehatan atau Puskesmas dan terakhir dengan pihak KUA.

Faktor Penghambat

Dalam setiap kegiatan ataupun setiap proses penyampaian komunikasi terhadap seseorang maupun khalayak dengan jumlah anggota yang cukup besar, tentunya ditemukan hambatan-hambatan yang dapat mengganggu jalannya suatu kegiatan.

a. Hambatan Fisik

Hambatan fisik disini adalah gangguan komunikasi(handphone) yang tidak semuanya system android sehingga tidak dapat melakukan praktek uji coba aplikasi hingga menunggu handphone ganti dengan system android, kemudian jaringan internet atau jaringan server dari aplikasi elsimil yang masih belum stabil dan diakses bersamaan secara nasional. Masalah ini yang sering dialami oleh kader TPK saat melakukan praktek langsung.

b. Hanya Menyimak sebagian Pesan

Faktor penghambat komunikasi efektif lainnya adalah hanya menyimak sebagian pesan kemudian mengalihkan ke topic pembicaraan. Sehingga terjadi mis komunikasi antara PLKB dengan kader TPK.

4. Kesimpulan

Aplikasi Elsimil dapat melakukan pencegahan terjadinya kelahiran stunting, karena cara kerja aplikasi Elsimil adalah penanganannya dari hulunya atau awal perencanaan menikah dan hamil (calon pengantin). Hasil dari screening aplikasi Elsimil dapat menentukan kesiapan kehamilan dari kondisi kesehatan calon pengantin. Yang apabila terdapat catin yang berpotensi menghasilkan bayi stunting akan dipantau dan diberi penyuluhan tentang bahaya stunting dan pencegahannya oleh Bidan desa maupun kade TPK. Dengan begitu calon pengantin mengerti dan paham cara pencegahan stunting melalui aplikasi elsimil dan pendampingan oleh TPK. Sehingga calon pengantin akan mengikuti saran dari Bidan.

Berdasarkan pembahasan dalam diatas dapat diketahui bahwa keteraksesan aplikasi elsimil sangat mudah diperoleh atau mudah diakses oleh masyarakat khususnya pengguna handphone android. Yaitu dengan cara mengunduhnya melalui aplikasi playstore dan melakukan registrasi untuk masuk ke aplikasi elsimil sesuai dengan yang diperintahkan oleh aplikasi Elsimil.

Hambatan yang terjadi adalah pada proses penyampaian informasi tentang aplikasi elsimil kepada kader TPK yang mempunyai masalah dengan alat komunikasi(handphone) dan server atau jaringan dari aplikasi elsimil yang belum sepenuhnya stabil. kemudian penerimaan informasi disampaikan oleh penyuluh KB tidak terserap penuh karena komunikan(TPK) hanya menyimak sebagian pesan.

Berdasarkan Kesimpulan tersebut maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :
Diharapkan kepada calon pengantin untuk melakukan screening aplikasi elsimil yang mana berguna untuk mengetahui lebih awal terhadap resiko melahirkan bayi stunting. Karena dampak dari stunting tidak hanya pada tinggi badan anak, tetapi juga berdampak pada system kekebalan tubuh, motorik, yang akan berpengaruh pada masa depannya. Karena keteraksesan aplikasi elsimil yang sangat mudah bagi calon pasangan yang memiliki HP android, maka diharapkan untuk melakukan screening aplikasi elsimil sebelum menikah. Melihat hambatan yang terjadi lambat laun akan membaik dengan cara sering melakukan konsultasi dan komunikasi langsung kepada penyuluh KB di Balai Penyuluh KB.

Acknowledgment

Terima kasih kami ucapkan kepada pembimbing dan seluruh Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Ponorogo atas selesainya artikel kami, karena selama ini telah menasehati, membantu dan mengajari penulis.

References

- Antar, & Venus. (2004). Manajemen Kampanye : Panduan Teoritis dan Praktis Dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi. Bandung : Simbiosis Rekaatam Media.
- Cangara, & Hafied. (2012). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
(2006) Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendi, O. U. (2000). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ichwan, M., & Hakiky, F. (2011). Pengukuran Kinerja Goodreads Application Programming Interface(Api) Pada Aplikasi Mobile Android. Jurnal Informatika, 2 (No 2), 13-21.
- Murtiwiyati, & Lauren, G. (2013). Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Budaya Indonesia Untuk Anak Sekolah Dasar Berbasis Android. Jurnal Ilmiah Komputasi, 12 (No 2).
- Pangestu, R. (2019, September 4). Penerapan Kampanye Sosial dalam. Jurnal Seni Desain Dan Budaya, 4, 159-165.
- Satyaputra, Alfa, & Aritonang, M. E. (2016). Mari Bangun Aplikasi Android Anda Dengan Android.
- Sugiyono. (2007). Memahami Penelitian Kualitatif,. Bandung: CV. Alfabeta.
- BKKBN. (2021). Bkkbn.go.id. <https://www.bkkbn.go.id/berita-bkkbn-mencari-strategi-percepatan-pencegahan-stunting>
- Ruslan, R. (2012). Dalam Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Elsimil: Aplikasi Calon Pengantin, Bisakah Berantas Stunting? VoxNtt.com.<https://voxntt.com/2021/10/13/elsimil-aplikasi-calon-pengantin-bisakah-berantas-stunting/82112/> (2021, October 13).
- Paudpedia Kemendikbudristek, Kemendikbud, Kemdikbud, Direktorat Paud. (2022). Program Cegah Stunting Melalui Pendampingan dan Konseling Pra Nikah Tiga Bulan Diluncurkan. Kemdikbud.go.id. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/kabar-paud/berita/program-cegah-stunting-melalui-pendampingan-dan-konseling-pra-nikah-tiga-bulan-diluncurkan?id=725&ix=11>